

PT. META EPSI, Tbk

Laporan Keuangan Interim
Interim Financial Statements

Tanggal 30 Juni 2025
untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2024
As of June 30, 2025
with for the period then ended
with comparative figures as of December 31, 2024

PT META EPSI, Tbk
LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 30 Juni 2025
Untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut
Dengan perbandingan angka-angka periode 31 Desember 2024

PT META EPSI, Tbk
FINANCIAL STATEMENTS

As of June 30, 2025
For the period then ended
With Comparison As of December 31, 2024

<u>Daftar Isi</u>	<u>Halaman/ Pages</u>	<u>Table of Contents</u>
Surat Pernyataan Direksi		Director's Statement Letter
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 43	Notes to the Financial Statements

PT META EPSI Tbk, Jl. D.I. Panjaitan Kav. 2, Jakarta 13350, Indonesia Telp : +62 21 8564955 Fax : +62 21 8564956

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
PT. META EPSI, Tbk
TANGGAL 30 JUNI 2025**

**DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING OF THE
RESPONSIBILITY FOR THE
INTERIM FINANCIAL STATEMENT
PT. META EPSI, Tbk
AS OF JUNE 30, 2025**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Kahar Anwar
Alamat Kantor : Meta Epsi Bulding
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Alamat Domisili : Meta Epsi Bulding
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Jabatan : Direktur Utama
Nama : Francis Indarto
Alamat Kantor : Meta Epsi Bulding
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Alamat Domisili : Meta Epsi Bulding
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Jabatan : Direktur

Name : Kahar Anwar
Office Address : Meta Epsi Building
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Address of domicile : Meta Epsi Building
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Position : President Director
Name : Francis Indarto
Office Address : Meta Epsi Building
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Address of domicile : Meta Epsi Building
Jl. Mayjen D.I. Panjaitan Kav.2,
Jakarta Timur 13350, Indonesia
Position : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Meta Epsi, Tbk ("perusahaan").
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT. Meta Epsi, Tbk ("company").
2. The financial statements of company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information in the financial statements of company has been fully disclosed in a complete and correct.
b. The financial statements of company do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material fact.
4. Responsible for the internal control system of company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 16 Juli 2025 / July 16, 2025

PT. Meta Epsi, Tbk

Kahar Anwar
Direktur Utama / President Director

Francis Indarto
Direktur / Director

PT META EPSI Tbk**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 30 Juni 2025

Dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT META EPSI Tbk**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of June 30, 2025

With comparative figures as of December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	1.216.714.514	3b.3f.4	1.385.265.865	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak ketiga bersih (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp30.000.000 dan Rp30.000.000 masing-masing pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024)	970.000.000	3g. 5	970.000.000	Account Receivable - Third party net (less allowance for doubtful account receivable amounted Rp30,000,000 and Rp30,000,000 each on June 30, 2025 and December 31, 2024)
Piutang Lain-Lain - Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp959.563.953 dan Rp2.579.311.553 masing-masing pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024)	9.419.486.160	3g. 6	21.785.839.162	Other Receivables - Third parties (less allowance for doubtful account receivable amounted Rp959,563,953 and Rp2,579,311,553 each on June 30, 2025 and December 31, 2024)
Proyek Dalam Pelaksanaan	-	3i. 7	-	Project in Progress
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	613.349.967	3i. 8	594.888.997	Advances and Prepaid Expenses
Pajak Dibayar Dimuka	4.467.678.774	3e. 13a	4.536.156.147	Prepaid Tax
Jumlah Aset Lancar	16.687.229.415		29.272.150.171	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang Lain-Lain - Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp7.064.155.397 dan Rp7.064.155.397 masing-masing pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024)	43.488.834.098	3g. 6	43.488.834.098	Other Receivables - Third parties (less allowance for doubtful account receivable amounted Rp7,064,155,397 and Rp7,064,155,397 each on June 30, 2025 and December 31, 2024)
Aset Tetap - bersih (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp13.798.607.723 dan Rp26.342.942.525 masing-masing pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024)	12.124.515.213	3j. 9	12.373.035.634	Fixed Assets - net (less accumulated depreciation amount Rp13,798,607,723 and Rp26,342,942,525 each on June 30, 2025 and December 31, 2024)
Jumlah Aset Tidak Lancar	55.613.349.311		55.861.869.732	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	72.300.578.726		85.134.019.903	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT META EPSI Tbk**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 30 Juni 2025

Dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT META EPSI Tbk**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of June 30, 2025

With comparative figures as of December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang Usaha - Pihak ketiga	71.983.870	3l. 10	30.440.775	Account Payables - Third party
Utang Lain-lain	-	11	4.010.572	Other Payable
Utang Pajak	32.510.541	3e. 12b	19.890.053	Taxes Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	258.933.953	13	117.357.480	Accrued Expenses
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current mature of long term debts:
Utang Sewa Pembiayaan	49.032.596	14	105.997.101	Lease Payables
Utang Bank	15.321.857.702	15	25.643.715.404	Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	15.734.318.662		25.921.411.385	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dalam satu tahun:				Long term liabilities net of current portion:
Utang Sewa Pembiayaan	71.117.366	14	71.117.366	Lease Payables
Utang Bank	15.321.857.702	15	15.321.857.702	
Liabilitas Imbalan Kerja	96.531.225	3n. 16	102.248.851	Employee Benefits Liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	15.489.506.293		15.495.223.919	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	31.223.824.955		41.416.635.304	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar - 5.831.220.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.084.850.829 saham masing-masing pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024	208.485.082.900	17	208.485.082.900	Authorized - 5,831,220,000 shares at par value of Rp100 per share Issued and fully paid - 2,084,850,829 shares each on March 31, 2025 and December 31, 2024
Tambahan Modal disetor	127.674.195.465	18	127.674.195.465	Additional Paid in Capital
Laba Komprehensif Lain	1.299.764.689		1.299.764.689	Other Comprehensive Income
Saldo Rugi	(296.382.289.283)		(293.741.658.455)	Retained Loss
Jumlah Ekuitas	41.076.753.771		43.717.384.599	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	72.300.578.726		85.134.019.903	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT META EPSI Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk periode yang berakhir pada Tanggal 30 Juni 2025
Dengan angka perbandingan tanggal 30 Juni 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT META EPSI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the period ended June 30, 2025
With comparative figures as of June 30, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025	Catatan/ Notes	30 Juni 2024	
PENDAPATAN BERSIH	-	3m. 19	1.328.006.083	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	-	3m. 20	(1.220.572.716)	COST OF GOOD REVENUE
LABA BRUTO	-		107.433.367	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban Usaha	(4.116.440.291)		(3.698.644.553)	
RUGI USAHA	(4.116.440.291)		(3.591.211.186)	OPERATING LOSS
Pendapatan Lain-Lain	3.117.477.923	3l. 22	1.792.617.991	Other Income
Pendapatan Keuangan	2.795.598	3l. 23	1.368.950	Financial Income
Beban Bunga	(1.445.142.697)	3l. 24	(2.035.772.097)	Interest Expense
Beban Lain-Lain	(31.041.521)	3l. 26	(5.051.775)	Other Expenses
Beban Keuangan	(24.279.840)	3l. 25	(14.890.291)	Financial Expense
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(2.496.630.828)		(3.852.938.408)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
Final	(144.000.000)	3e. 13c	(220.383.855)	Final
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(144.000.000)		(220.383.855)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI TAHUN BERJALAN	(2.640.630.828)		(4.073.322.263)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	3n. 18	-	Actuarial gain on long-term employee benefits liability
Jumlah Laba Komprehensif Lain	-		-	Total Other Comprehensive Profit
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.640.630.828)		(4.073.322.263)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Rugi per saham - Dasar	(1,27)		(1,95)	Loss per share - Basic

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT META EPSI Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk periode yang berakhir pada Tanggal 30 Juni 2025

Dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT META EPSI Tbk

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the period ended June 30, 2025

With comparative figures as of December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal disetor / Additional paid in capital	Penghasilan Komprehensif lain / Other Comprehensive Income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Ekuitas tersedia untuk dijual / Equity available for sale	Total Ekuitas / Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated			
Saldo Per 01 Januari 2024	208.485.082.900	127.674.195.465	1.294.382.206	1.000.000.000	(289.766.054.530)	-	48.687.606.042	Balance as of January 01, 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(4.975.603.925)	-	(4.975.603.925)	Loss for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan	-	-	5.382.482	-	-	-	5.382.482	Other comprehensive profit for the year
Saldo Per 31 Desember 2024	208.485.082.900	127.674.195.465	1.299.764.688	1.000.000.000	(294.741.658.455)	-	43.717.384.599	Balance as of December 31, 2024
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(2.640.630.828)	-	(2.640.630.828)	Loss for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year
Saldo Per 30 Juni 2025	208.485.082.900	127.674.195.465	1.299.764.688	1.000.000.000	(297.382.289.283)	-	41.076.753.771	Balance as of June 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT META EPSI Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025
 Dengan angka perbandingan tanggal 30 Juni 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT META EPSI Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the period ended June 30, 2025
 With comparative figures as of June 30, 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni 2025	30 Juni 2024	
<u>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</u>			<u>Cash Flows from Operating Activities</u>
Penerimaan kas dari pelanggan	12.366.353.002	4.362.425.180	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	41.543.095	(1.661.273.202)	Cash received to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.337.342.576)	(2.204.890.353)	Cash paid to employees
Pembayaran beban usaha	(2.661.699.838)	(1.393.314.043)	Payment of operating expenses
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	8.408.853.683	(897.052.418)	Cash used for activities operations
Penerimaan penghasilan bunga	2.795.598	1.368.950	Receipts of interest income
Pembayaran pajak	(62.902.139)	(194.554.957)	Payments of taxes
Pembayaran beban keuangan	(1.469.422.537)	(2.050.662.388)	Payments of financing charges
Penerimaan lainnya - bersih	3.064.460.079	1.497.333.470	Other receipts - net
Jumlah Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	9.943.784.684	(1.643.567.343)	Net Cash Provided by Operating Activities
<u>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</u>			<u>Cash Flows from Investing Activities</u>
Pembelian aset tetap	248.520.421	127.632.881	Purchase of fixed assets
Jumlah Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	248.520.421	127.632.881	Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities
<u>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</u>			<u>Cash Flows from Financing Activities</u>
Pembayaran utang bank	(10.321.857.702)	-	Payment of bank debt
Penerimaan pinjaman lain-lain	(4.010.572)	35.100	Receipt of other loans
Pembayaran utang lain-lain	-	-	Payment of other debts
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(56.964.505)	(53.077.320)	Payment of lease payable
Jumlah Kas bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(10.382.832.779)	(53.042.220)	Net Cash provided by Used for Financing Activities
Penurunan Kas dan Setara Kas	(190.527.674)	(1.568.976.682)	Decrease Cash and Cash Equivalents
Dampak selisih kurs	21.976.323	128.921.287	Effect on foreign exchanges
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.385.265.865	4.861.411.416	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.216.714.514	3.421.356.021	Cash and Cash Equivalents at The End of the Year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
 The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Meta Epsi ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 14 tanggal 16 Mei 1975 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A5/265/20 tanggal 2 Agustus 1975 dan diumumkan dalam lembaran Berita Negara No. 70 tanggal 31 Agustus 1979, No. 439 tahun 1979. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 34 tanggal 7 September 2021. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0469427 tanggal 04 November 2021, Akta perubahan tersebut menyetujui bahwa:

1. Menyetujui Perubahan Pasal-Pasal Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 15/POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 16/POJK.04/2020 tentang pelaksanaan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka secara elektronik;
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada direksi perseroan untuk melakukan perubahan dan penyesuaian seluruh anggaran dasar perseroan terhadap ketentuan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 15/POJK.04/2020 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 16/POJK.04/2020 tentang pelaksanaan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka secara elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyusun dan/atau merumuskan kembali serta menyatakan ketentuan seluruh pasal anggaran dasar perseroan dalam suatu akta dihadapan notaris, serta mengajukan permohonan persetujuan dan/atau pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2024, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris sebagaimana dinyatakan Akta No. 64 Tahun 2024 dibuat oleh Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M. yang diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat No. AHU-AH.01.09-0230885 tanggal 24 Juli 2024.

Perusahaan bergerak dalam bidang Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC).

Perusahaan berlokasi di jalan D.I. Panjaitan Kav.2 Jakarta Timur, 13350. Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan memiliki masing-masing 7 dan 8 karyawan tetap (tidak diaudit) .

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT. Meta Epsi ("The Company") was established based on deed No. 14 dated May 16, 1975 made before Imas Fatimah, S.H. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. Y.A5/265/20 dated August 2, 1975 and announced in the State Gazette No. 70 dated August 31, 1979, No. 439 1979. The Company's Articles of Association have been amended several times, and the last amendment with the Deed of Notary Desman, S.H., M.Hum., M.M. No. 34 dated 7 September 2021. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, Directorate General of Legal Administration in Decree No. AHU-AH.01.03-0469427 dated November 4, 2021, the Deed of amendment agrees that:

1. *Approved the Amendment to the Articles of the Company's Articles of Association in order to comply with the provisions of the financial services authority regulation number 15/POJK.04/2020 concerning the planning and holding of the general meeting of shareholders of a public company and the financial services authority regulation number 16/POJK.04/2020 regarding the implementation general meeting of shareholders of a public company electronically;*
2. *Give power and authority to the company's directors to make changes and adjustments to the entire company's articles of association to the provisions of the financial services authority regulation number 15/POJK.04/2020 regarding the planning and holding of the general meeting of shareholders of a public company and the financial services authority regulation number 16/POJK. 04/2020 concerning the implementation of the general meeting of shareholders of a public company electronically, including but not limited to compiling and/or reformulating and stating the provisions of all articles of the company's articles of association in a deed before a notary, as well as submitting an application for approval and/or notification of amendments to the articles of association the company to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.*

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") that was held on June 25, 2024, there an amendment of the composition of the Board of Commissioners was stipulated in Deed No. 64 of 2024 before Notary Desman, S.H., M.Hum., M.M. and received by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.09-0230885 dated July 24, 2024.

The Company is engaged in Engineering, Procurement and Construction (EPC).

The Company is domiciled at D.I. Panjaitan Kav. 2 East Jakarta, 13350. Indonesia and it commenced its commercial activities in 1975.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had 7 and 8 permanent employees respectively (unaudited).

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Pengurus Perusahaan

Susunan Komite Audit per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Nawi
Anggota	:	Agus San Njoto
Anggota	:	Darwin Wijaya

Berdasarkan akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M No. 64 tanggal 25 Juni 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Anne Patricia Sutanto
Komisaris	:	Ludijanto Setijo
Komisaris Independen	:	Nawi

Direksi

Direktur Utama	:	Kahar Anwar
Direktur	:	Francis Indarto

Berdasarkan akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M No. 64 tanggal 25 Juni 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Anne Patricia Sutanto
Komisaris	:	Ludijanto Setijo
Komisaris Independen	:	Nawi

Direksi

Direktur Utama	:	Kahar Anwar
Direktur	:	Francis Indarto

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Management of the Company

The composition of the Audit Committee as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	:	Chairman
	:	Member
	:	Member

Based on Notarial Desman, S.H., M.Hum., M.M, No. 64 dated June 25, 2024, the members of the Entity's Board of Commissioners and Board of Directors as of June 30, 2025 are as follows:

The Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner

The Board of Directors

	:	President Director
	:	Director

Based on Notarial Desman, S.H., M.Hum., M.M, No. 64 dated June 25, 2024, the members of the Entity's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2024 are as follows:

The Board of Commissioners

	:	President Commissioner
	:	Commissioner
	:	Independent Commissioner

The Board of Directors

	:	President Director
	:	Director

2. PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No.201 (amandemen Tahun 2023). "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan.

Berikut adalah amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, yaitu:

2. COMPLIANCE STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam - LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Measurement and Preparation of Financial

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No.201 (amendment for 2023).

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statements of cash flows using cash basis.

The statements of cash flows which have been prepared using the direct method present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year.

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2024, are as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 116 "Sewa" tentang liabilitas sewa dalam jual dan sewa balik.
- Amandemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amandemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok.

Standar baru, amandemen, revisi dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, kecuali PSAK No. 117 dan Amandemen PSAK No. 117 berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 221 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Perusahaan di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangnya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
- b. Mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- c. Mata uang yang mana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
- d. Mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba-rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs tengah Bank Indonesia per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

	30 Juni 2025
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.233
1 Euro (EUR)	19.009
1 Dolar Singapura (SGD)	12.748

c. Transaksi dengan Pihak Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 224 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

a. Measurement and Preparation of Financial (Continued)

- Amendments PSAK 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale and leaseback transactions.
- Amendments PSAK 201 "Presentation of Financial Satements" regarding non current liabilities with covenants.
- Amendments PSAK 207 "Cash Flow Statements" and PSAK 107 "Financial Instruments: Disclosure" regarding supplier finance arrangements.

The above new standards, amendments, revisions and annual adjustments are effective from January 1, 2024, except for PSAK No. 117 and Amendments to PSAK No. 117 which are effective from January 1, 2025, but early adoption is permitted.

The implementation of these standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the financial statements for the current year or the previous year.

b. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company adopted PSAK No. 221 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an Company in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining functional currency, the Company considers the following factors:

- a. Currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
- b. Currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
- c. The currency in which funding activities (including the issuance of debt and equity instruments) are generated;
- d. The currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The accounting and records of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year in foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The average rate of Bank of Indonesia prevailing at June 30, 2025 and December 31, 2024:

31 Desember 2024	
16.162	1 United States Dollar (USD)
16.851	1 Euro (EUR)
11.919	1 Singapore Dollar (SGD)

c. Transaction with Related Parties

The Company applied PSAK No. 224 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the Company's financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

c. Transaksi dengan Pihak Pihak Berelasi (Lanjutan)

- Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika pihak
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 - merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
 - merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
 - merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan merupakan anggotanya;
 - bersama-sama dengan Perusahaan, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan;
 - merupakan suatu program imbalan pascakerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c diatas); dan
 - terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a diatas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 01 Januari 2020. PSAK 109 menggantikan ketentuan PSAK 239 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrumen keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Kelompok Usaha mengadopsi PSAK 109 pada 01 Januari 2020.

Amandemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 104, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 116, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2".

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 239, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 104, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 116, "Sewa" yang terkait dengan:

- Perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Transaction with Related Parties (Continued)

A party is considered to be related to the Company if the party:

- has control or joint control over the Company;
- has significant influence over the Company;
- is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);
- is an associate or joint venture of the Company or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company are a member;
- together with the Company, is a joint venture of the same third party;
- is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company;
- is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
- is controlled or jointly controlled by the person identified in (a-c above); and
- has significant influence by the person identified in (a above).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

d. Financial Instrument

The Company applied PSAK 109 "Financial Instruments" effective beginning January 01, 2020. PSAK 109 replaces the provisions of PSAK 239 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Company adopted PSAK 109 as at January 01, 2020.

Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 239, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 104, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 116, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2".

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 239, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 104, "Insurance Contracts" and PSAK 116, "Leases" related to:

- Changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;
- hedge accounting; and
- disclosures.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

Klasifikasi

Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan utang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Ekuitas Keuangan

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2023.

Classification

Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Financial Equity

An equity instrument is any contract that provides a residual interest in the assets of the Entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at net proceeds after deducting direct issuance costs.

Recognition and Measurement

Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of account receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Account receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

a. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held to trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Lanjutan)

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

- b. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki Aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari Aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, piutang lain-lain dari pihak ketiga-neto, uang muka dan biaya dibayar dimuka.

- c. Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual Aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Financial assets (continued)

- a. Financial assets at fair value through profit or loss (Continued)

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

Not with standing the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

- b. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of The financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on The principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, account receivables, retention receivables, other receivables from third parties, advances and prepaid expenses.

- c. Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Group measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of The financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on The principal amount outstanding. For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI.

Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

- d. Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2024.

Liabilitas keuangan

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi, biaya yang masih harus dibayar dan pendapatan diterima dimuka diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Financial assets (continued)

- d. Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 109 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument by instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2024.

Financial liabilities

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of account payables, other payables - related party, accrued expenses and unearned revenue classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perseroan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya.

Kelompok Usaha menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Financial liabilities (continued)

- b. Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For account receivables and contract assets, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company revalued the external credit rating of the debt instrument.

The Company's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL.

The Group uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara *netto*, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Reklasifikasi

Entitas mereklasifikasi aset keuangan ketika Entitas mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Entitas mereklasifikasi aset keuangan, maka Entitas menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Entitas melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Instrument (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Account receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Entity estimates cash flows by considering all contractual terms in the financial instrument, such as early repayment, call options and other similar options, but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions and other forms paid or received by the parties to the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction fees, and all other premiums or discounts.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassification

The Entity reclassifies financial assets when the Entity changes its business model objectives for the management of financial assets so that the previous assessment is not applicable.

When the Entity reclassifies financial assets, the Entity applies the reclassification prospectively from the date of reclassification. The entity does not restate any previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses), or interest.

When the Entity reclassifies a financial asset out of the amortized cost measurement category into the FVTPL category, its fair value is measured at the reclassification date. The gain or loss arising from the difference between the previously amortized cost and the fair value of the financial asset is recognized in profit or loss. When the Entity reclassifies otherwise, namely from financial assets in the FVTPL category to the amortized cost measurement category, the fair value at the date of reclassification becomes the new gross carrying amount.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

Pada saat Entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Reklasifikasi (lanjutan)

Ketika Entitas mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Entitas mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

When the Entity reclassifies a financial asset out of the amortized cost measurement category into the FVTOCI category, its fair value is measured at the reclassification date. The gain or loss arising from the difference between the previously amortized cost and the fair value of the financial asset is recognized in other comprehensive income. The effective interest rate and the measurement of expected credit losses are not adjusted as a result of the reclassification.

d. Financial Instrument (Continued)

Recognition and Measurement (Continued)

Reclassification (continued)

When the Entity reclassifies a financial asset otherwise, i.e. out of the FVTOCI category into the amortized cost measurement category, the financial asset is reclassified at its fair value on the date of reclassification. However, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is removed from equity and adjusted to the fair value of the financial asset on the date of reclassification. Consequently, at the date of reclassification, financial assets are measured as if they were always measured at amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but does not affect profit or loss, and is therefore not a reclassification adjustment. The effective interest rate and the measurement of expected credit losses are not adjusted as a result of the reclassification.

When the Entity reclassifies a financial asset out of the FVTPL measurement category into the FVTOCI measurement category, the financial asset is still measured at fair value. Similarly, when the Entity reclassifies a financial asset out of the FVTOCI category into the FVTPL measurement category, the financial asset is still measured at its fair value. The cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the reclassification date.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfer nor retains substantially all the risk and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Entitas sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung,

Entitas menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Entitas pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

e. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2023, Perusahaan menerapkan Amendemen PSAK 212 (2023), "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal; dan:

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amendemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut di bawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

In measuring the fair value of an asset or liability, the Entity shall as much as possible use observable market data. If the fair value of the asset or liability is not directly observable,

the Entity uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Entity at the end of the reporting period in which the transfer occurs.

e. Taxation

Effective January 1, 2023, the Company implemented Amendments to PSAK 212 (2023), "Income Taxes regarding Deferred Taxes related to Assets and Liabilities arising from single transactions; and:

This change, among others, describes the requirement to recognize deferred tax assets in unrealized losses. This amendment describes the accounting treatment for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is under the asset's tax base. The changes also explain certain accounting aspects for deferred tax assets.

Tax expense consists of current and deferred tax. Tax expense is recognized in profit or loss except for transactions related to transactions recognized directly in equity, in which case it is recognized as other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using the tax rates applicable at the reporting date of the financial statements, and is determined based on the estimated taxable profit for the year. Management periodically evaluates the position reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to situations where the applicable tax regulations require interpretation. If necessary, management determines the provision based on the amount expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax is recorded as part of current tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax liabilities are recognized when the tax assessment letter is received. If the Company files an objection, the Company considers whether it is probable that the tax authorities will accept the objection and reflects on the impact on the Company's tax liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

e. Perpajakan

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada saat pengakuan awal, piutang usaha diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Deferred Tax

Deferred tax is measured using the liability method for the time difference at the reporting date between the tax bases for assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with some exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate for the temporary differences.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of the reporting period, and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to compensate part or all of the deferred tax assets. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

e. Taxation

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are calculated based on the rates that will be imposed in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that are enacted or substantively enacted at the end of the financial reporting period. The tax effects associated with the provision for and/or recovery of all temporary differences during the year, including the effects of changes in tax rates, are credited or charged to current operations, except for transactions that have previously been charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets and current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle the assets and current tax liabilities on a net basis.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, bank and all investments that have maturity date within three months or less from their acquisition date and those are not warranted and are limited of its utilization.

g. Account Receivables

Account receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market. Assets of this category are classified as current assets, except for maturities greater than 12 months after the reporting date are classified as non-current assets.

At the time of initial recognition, account receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

h. Retention Receivables

Retention receivable represents receivable from owner of the project which will be paid after completion of the contract or fulfillment of certain condition in the contract. Retention receivable is recorded when certain percentage deduction is applied in every account receivable's claim which retained by the owner of project up to certain condition after completion of the contract has been met.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

i. Biaya Dibayar Dimuka, Uang Muka, dan Proyek Dalam Pelaksanaan

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat.

Uang muka dicatat pada saat terjadinya.

Proyek dalam pelaksanaan merupakan biaya yang terjadi dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan yang diakui sebagai aset, yang berkaitan secara langsung dengan kontrak yang dapat diidentifikasi secara spesifik oleh Perusahaan, menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Perusahaan yang akan digunakan dalam penyelesaian (atau dalam melanjutkan penyelesaian) kewajiban pelaksanaan di masa depan, dan diharapkan akan dapat dipulihkan.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan ke operasi berjalan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun / years
Peralatan Proyek	8 tahun / years
Alat Angkut	8 tahun / years
Peralatan Kantor	1 & 4 tahun / years

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditinjau, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

l. Utang Usaha dan Utang Lain-Lain

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

i. Prepaid Expenses, Advance Payment, and Project in Progress

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods.

Advances are recorded as incurred.

Project in progress represents costs incurred in fulfilling contract with customers which recognised as an asset, that relate directly to a contract that the Company can specifically identify, generate or enhance resources of the Company that will be used in satisfying (or continuing to satisfy) performance obligations in the future, and are expected to be recovered.

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets, if the recognition criteria are met. Likewise, when performing regular major inspections for faults is a condition for continuing to operate an item of fixed assets, the cost of each major inspection is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if they meet the recognition criteria.

j. Fixed Assets (Continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged to current operations.

Depreciation is calculated on the straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Building	
Project Equipment	
Transportation	
Office Equipment	

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets in the consolidated statement of financial position. The acquisition cost of construction in progress will be transferred to the relevant fixed asset account when it is completed and ready for use.

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

At the end of each reporting period, residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

k. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset is impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

l. Account Payables and Other Payables

Account payables and other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except for the effects of discounting is not material.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pada 01 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", (lihat catatan 3.o) yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Jasa Konstruksi

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan survei atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak. Klaim dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak dan biaya lain yang spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

n. Imbalan pasca kerja

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Entitas mencatat liabilitas imbalan kerja yang tidak didanakan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

m. Revenues and Expenses Recognition

On January 01, 2020, the Group has adopted PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers", (see notes 3.o) which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Construction Services

Contract revenue and contract cost associated with construction the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). Construction percentage of completion is determined based on survey of work performed.

When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss shall be recognized as an expense immediately.

Contract revenue comprised of the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work. Claims and incentive payments to the extent that is probable that they will result in revenue and they are capable of being reliably measured.

Contract cost comprised of costs that relate directly to the specific contract, costs that are attributable to the contract activity in general and can be allocated to the contract and such other costs as are specifically chargeable to the customer under terms of the contract.

Expenses are recognized when incurred or according to their useful lives (accrual method).

n. Employee Benefits

For the year ended December 31, 2024, the Company recorded an unfunded employee benefit liability based on the Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 2020 concerning Job Creation dated November 2, 2020 and Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 of 2021 concerning PKWT, Outsourcing, Working Time and Rest Time and Termination of Employment.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employee based on the accrual method.

Post-employment benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain; tingkat diskonto, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan belum mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Manajemen Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali manajemen. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen Perusahaan dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi manajemen yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada catatan 32.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 32.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

The present value of post-employment benefit obligations is calculated based on Projected Unit Credit Method and depends on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amount. Assumptions include; discount rates, employee resignation, level of disability, retirement age and mortality rates. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

The Company has determines the appropriate discount rate at the end of the reporting period, which is the interest rate that should be used to determine the present value of future cash flows expected to complete estimation of liability. In determining the appropriate level of interest rates, the Company has no considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency of the liability will be paid and that have similar maturity period to the period of the related liability.

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The management of the Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the management. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments estimates and assumptions made by management of the Company in implementing accounting policies of the management have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the note 32.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in note the 32.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Manajemen Perusahaan memperkirakan masa manfaat dari aset tetap berdasarkan pada pemanfaatan aset diharapkan dan didukung oleh rencana dan strategi bisnis dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap yang berdasarkan penelaahan Perusahaan pada praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat direviu minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena keausan fisik dan keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan aset serta perkembangan teknologi.

Namun, adalah mungkin hasil masa depan operasi dapat secara materi terpengaruh oleh perubahan dalam perkiraan karena perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas dan oleh karena itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Biaya aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah usia yang umumnya diharapkan dalam industri di mana Manajemen menjalankan bisnisnya. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 10 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Manajemen mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan.

Dalam situasi tertentu, Manajemen tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti. Perusahaan mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 237 (Revisi 2009). "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Manajemen membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Pertimbangan juga diperlukan dalam melakukan klasifikasi pengendalian bersama. Pengklasifikasian pengendalian bersama membutuhkan Kelompok Usaha untuk menentukan hak dan kewajiban timbul dari pengendalian bersama ini. Khususnya Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur dari pengendalian bersama - apakah terbentuk melalui bentuk terpisah.
- Ketika pengaturan bersama dibentuk melalui bentuk terpisah:
 - a. Bentuk hukum dan badan terpisah
 - b. Persyaratan pengaturan kontraktual
 - c. Fakta dan keadaan lain, jika relevan

Penilaian ini biasanya membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda untuk pengendalian bersama dan juga apakah operasi bersama atau ventura bersama bisa membuat dampak yang material terhadap perlakuan akuntansi untuk setiap penilaian.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Determine the Depreciation Method and Estimated Useful Life of Fixed Assets

The Management of Company estimates the useful lives of fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of fixed assets are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Management does business. More detailed information disclosed in the note 10 for fixed assets.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Management recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situation, the Management cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities. The Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 237 (Revised 2009). "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Management makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

Judgment is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess their rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether formed through separate forms.
- When the joint arrangement is structured through a separate
 - a. The legal form and separate entity
 - b. The terms of the contractual arrangement
 - c. Other facts and circumstances, if relevant

This assessment often requires significant judgment, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting treatment for each assessment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

Estimasi Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah - jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada catatan 16.

3. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

Estimated Employee Benefit

The determination of the Company obligations and costs for pension and liability benefits depends on the selection of assumptions used by independent actuaries in calculating these amounts. These assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee resignation rates, disability rates, retirement age and mortality rates. While the Company believes that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in actual results or significant changes in assumptions determined by the Group may materially affect the liabilities for employee benefits and net employee benefit costs. More detailed explanation is disclosed in note 16.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Kas:		
Kas kecil	75.000.000	75.000.000
Sub jumlah	75.000.000	75.000.000
Bank:		
<u>Akun IDR:</u>		
PT. Bank Permata, Tbk	402.543.136	278.640.060
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	251.239.669	250.394.930
PT. Bank Mega, Tbk	601.927	1.031.927
PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	-	272.687.591
PT. Bank DKI	5.304.574	5.379.574
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	5.314.397	5.314.397
PT. Bank KB Bukopin, Tbk	725.267	1.145.267
PT. Bank Central Asia, Tbk	1.807.836	33.234.874
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	-	126.573
<u>Akun USD:</u>		
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	5.476.202	10.220.041
Mizuho Bank, Ltd	241.601.745	240.545.026
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	62.234.238	62.434.452
PT. Bank Permata, Tbk	49.334.684	49.337.091
PT. Bank DKI	23.109.299	23.412.273
PT. Bank KB Bukopin, Tbk	20.230.863	20.619.803
PT. Bank Panin, Tbk	7.221.737	8.523.516
PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	10.250.003	10.201.293
<u>Akun EURO:</u>		
PT. Bank DKI	32.692.561	29.150.416
<u>Akun SGD:</u>		
Mizuho Bank, Ltd	7.776.451	7.866.761
Sub jumlah	1.127.464.589	1.310.265.865
Jumlah	1.202.464.589	1.385.265.865

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

Cash:	
Cash in hand	
Sub total	
Banks:	
<u>IDR Account:</u>	
PT. Bank Permata, Tbk	
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT. Bank Mega, Tbk	
PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	
PT. Bank DKI	
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT. Bank KB Bukopin, Tbk	
PT. Bank Central Asia, Tbk	
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	
<u>USD Account:</u>	
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	
Mizuho Bank, Ltd	
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT. Bank Permata, Tbk	
PT. Bank DKI	
PT. Bank KB Bukopin, Tbk	
PT. Bank Panin, Tbk	
PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	
<u>EURO Account:</u>	
PT. Bank DKI	
<u>SGD Account:</u>	
Mizuho Bank, Ltd	
Sub total	
Total	

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	1.000.000.000	1.000.000.000
<i>Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu</i>		
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	(30.000.000)	(30.000.000)
Sub jumlah	(30.000.000)	(30.000.000)
Jumlah bersih	970.000.000	970.000.000

5. ACCOUNT RECEIVABLES

This account consist of:

PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	
Total	
Less: Allowance for Doubtful Accounts	
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	
Sub total	
Total net	

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. ACCOUNT RECEIVABLES (CONTINUED)

The aging of account receivables which was computed based on the date of invoice is as follows:

The expected loss rates are based on the Company's historical credit losses experienced over the three years the period end (December 31, 2024, 2023 and 2022). The historical loss rates are then adjusted for current and forward-looking information on macro economic factors affecting the Company's customers. The Company has identified the gross domestic product (GDP), lending rate and inflation rate as the key macro economic factors where the Company operates.

Following the aging analysis of the receivables and the summary of basis of determination the loss allowance for trade receivables:

	Sudah jatuh tempo/ <i>past due</i>
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	>120
Jumlah/Total	

	Sudah jatuh tempo/ <i>past due</i>
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	0 - 30
Jumlah/Total	

At the end of the reporting period, there were customers whose trade receivables were 3% of the total trade receivables as presented above. The Company reviews the condition of each individual receivable on a regular basis to minimize credit concentration risk.

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	(30.000.000)	(17.966.401)
Pemulihan selama tahun berjalan	-	-
Penambahan penyisihan kerugian diakui pada laba rugi selama tahun berjalan	-	(12.033.599)
Saldo akhir	(30.000.000)	(30.000.000)

Perusahaan menerapkan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagih piutang usaha.

5. ACCOUNT RECEIVABLES (CONTINUED)

The movement in the allowance for impairment of account receivables are as follows:

Beginning balance
Recovery during the year
Increase in loss allowance recognised in profit or loss during the year
Ending balance

The Company apply the lifetime expected loss provision for all account receivables. To measure the expected credit losses, account receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Based on a review of the account receivables as of June 30, 2025 and December 31, 2024, management believes that the allowance for impairment loss on account receivables is enough to cover possible losses from uncollectible account receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Jangka Pendek		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT. Buanareksa Binaperkasa	8.203.250.484	23.123.250.484
PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk	2.156.128.672	1.191.800.000
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	15.630.957	50.100.231
<u>Pihak Berelasi</u>		
PT. Andira Agro, Tbk	4.040.000	-
Jumlah jangka pendek	10.379.050.113	24.365.150.715
Jangka Panjang		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT. Buanareksa Binaperkasa	48.863.858.537	48.863.858.537
Fichardi Bermawi	1.650.177.885	1.650.177.885
Ratusyan Nurbaety	38.953.073	38.953.073
Karyawan	-	-
Jumlah jangka panjang	50.552.989.495	50.552.989.496
	30 Juni 2025	31 Desember 2024

Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu

PT. Buanareksa Binaperkasa	(6.277.381.992)	(7.918.581.992)
PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk	(57.206.400)	(35.754.000)
Fichardi Bermawi	(1.650.177.885)	(1.650.177.885)
Ratusyan Nurbaety	(38.953.073)	(38.953.073)

6. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

Short Term
<u>Third parties</u>
PT. Buanareksa Binaperkasa
PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk
Others
<u>Related parties</u>
PT. Andira Agro, Tbk
Total short term
Long Term
<u>Third parties</u>
PT. Buanareksa Binaperkasa
Fichardi Bermawi
Ratusyan Nurbaety
Employees
Total long term

Less: Allowance for Doubtful Accounts

PT. Buanareksa Binaperkasa
PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk
Fichardi Bermawi
Ratusyan Nurbaety

6. PIUTANG LAIN-LAIN (LANJUTAN)

Akun ini terdiri dari (Lanjutan):

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
<i>Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu</i>			<i>Less: Allowance for Doubtful Accounts</i>
Karyawan	-	-	Karyawan
Sub jumlah	(8.023.719.350)	(9.643.466.950)	Sub total
Jumlah bersih	52.908.320.258	65.274.673.260	Total net

PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. 010/KT-ME/LEG/PKS/II/2025 tanggal 30 Januari 2025, Perusahaan menyewakan ruangan kantor kepada PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk dengan harga sewa Rp236.000.000 per bulan. Jangka waktu sewa selama 1 tahun mulai dari 01 Februari 2025 sampai dengan 31 Januari 2026.

PT. Andira Agro, Tbk

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa No. 006/PK/ME-AA/II/2025 tanggal 20 Februari 2025, Perusahaan menyewakan ruangan kantor kepada PT. Andira Agro, Tbk dengan harga sewa Rp4.000.000 per bulan. Jangka waktu sewa selama 1 tahun mulai dari 01 Maret 2025 sampai dengan 28 Februari 2026.

Fichardi Bermawi

Berdasarkan tanda bukti lapor No. TBL/2087/IV/2016/PMJ/Dit Reskrimum, tanggal 29 April 2016 yang dilaporkan oleh advokat Moh. Umar H, S.H. Melaporkan di kantor SPKT Polda Metro Jaya dengan perkara "Penipuan dan atau Penggelapan dalam Jabatan dan atau Pemalsuan". Dengan korban adalah PT. Meta Epsi, Tbk dan tersangka adalah Fichardi Bermawi dengan kerugian sejumlah Rp700.000.000.

Perusahaan menerapkan PSAK 109 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECL (*Expected Credit Loss*) menggunakan penyisihan ECL sepanjang umurnya untuk piutang lain-lain dan aset kontrak. Untuk mengukur ECL secara kolektif, piutang lain-lain dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang lain-lain karena jenis kontrak yang sama.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan selama periode tiga tahun untuk periode berakhir (31 Desember 2024, 2023 dan 2022). Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk informasi saat ini dan *forward looking* tentang faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pelanggan Perusahaan. Perusahaan telah mengidentifikasi produk domestik bruto (PDB), tingkat pinjaman dan inflasi sebagai faktor makro ekonomi utama tempat Perusahaan beroperasi.

Berikut ini analisa umur piutang lain-lain dan ringkasan dasar penentuan penyisihan kerugian piutang lain-lain:

	Sudah jatuh tempo/ <i>past due</i>
PT. Andira Agro, Tbk	0 - 30
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	0 - 30
PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk	0 - 30
PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk	> 30
PT. Buanareksa Binaperkasa	> 120

6. OTHER RECEIVABLES (CONTINUED)

This account consist of (Continued):

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
<i>Dikurangi: Penyisihan piutang ragu-ragu</i>			<i>Less: Allowance for Doubtful Accounts</i>
Karyawan	-	-	Karyawan
Sub jumlah	(8.023.719.350)	(9.643.466.950)	Sub total
Jumlah bersih	52.908.320.258	65.274.673.260	Total net

PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk

Based on Rental Agreement No. 010/KT-ME/LEG/PKS/II/2025 dated January 30, 2025. The company rents office space to PT. Ketrosden Triasmitra, Tbk with a rental price of Rp236,000,000 per month. The rental period is 1 year starting from February 01, 2025 to January 31, 2026.

PT. Andira Agro, Tbk

Based on Rental Agreement No. 006/PK/ME-AA/II/2025 dated February 20, 2025. The company rents office space to PT. Andira Agro, Tbk with a rental price of Rp4,000,000 per month. The rental period is 1 year starting from March 01, 2025 to February 28, 2026.

Fichardi Bermawi

Based on proof of report No. TBL/2087/IV/2016/PMJ/Dit Reskrimum, on April 29, 2016 reported by advocate Moh. Umar H, S.H. Reporting at the Jakarta Metropolitan Police SPKT office with the case of "Fraud and or Misappropriation of Position and or Counterfeiting". The victim was PT Meta Epsi, Tbk and the suspect was a Mr. Bermawi Fichardi with a loss of Rp700,000,000.

The Company applies the PSAK 109 simplified approach to measuring ECL using a lifetime ECL allowance for others receivables and contract assets. To measure ECL on a collective basis, others receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the others receivables as the same types of contracts.

The expected loss rates are based on the Company's historical credit losses experienced over the three years the period end (December 31, 2024, 2023 and 2022). The historical loss rates are then adjusted for current and forward-looking information on macro economic factors affecting the Company's customers. The Company has identified the gross domestic product (GDP), lending rate and inflation rate as the key macro economic factors where the Company operates.

Following the aging analysis of the others receivables and the summary of basis of determination the loss allowance for others receivables:

30 Juni 2025/June 30, 2025			
Tingkat kerugian/ekspektasian/ <i>Expected loss rate</i>	Nilai tercatat bruto piutang usaha/Gross carrying amounts trade receivables	Penyisihan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	
%	Rp	Rp	
0%	4.040.000	-	
0%	15.630.957	-	
0%	249.248.672	-	
3%	1.906.880.000	57.206.400	
11%	57.067.109.021	6.277.381.992	

6. OTHER RECEIVABLES (CONTINUED)

Following the aging analysis of the others receivables and the summary of basis of determination the loss allowance for others receivables (Continued):

30 Juni 2025/June 30, 2025		
Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Nilai tercatat bruto piutang usaha/Gross carrying amounts trade receivables	Penyisihan kerugian/ Loss allowance
%	Rp	Rp
100%	1.650.177.885	1.650.177.885
100%	38.953.073	38.953.073
	60.932.039.608	8.023.719.350
31 Desember 2024/December 31, 2024		
Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Nilai tercatat bruto piutang usaha/Gross carrying amounts trade receivables	Penyisihan kerugian/ Loss allowance
%	Rp	Rp
11%	23.123.250.484	2.543.557.553
3%	1.191.800.000	35.754.000
0%	50.100.231	-
11%	48.863.858.537	5.375.024.439
100%	1.650.177.885	1.650.177.885
100%	38.953.073	38.953.073
	74.918.140.211	9.643.466.950

At the end of the reporting period, there were customers whose others receivables were more than 3% of the total others receivables as presented above. The Company reviews the condition of each individual receivable on a regular basis to minimize credit concentration risk.

The movement in the allowance for impairment of other receivables are as follows:

31 Desember 2024	
(9.675.927.482)	<i>Beginning balance</i>
	<i>Recovery/(Increase) in loss allowance</i>
	<i>recognised in profit or loss</i>
32.460.532	<i>during the year</i>
(9.643.466.950)	<i>Ending balance</i>

Based on a review of the other receivables as of June 30, 2025 and December 31, 2024, management believes that the allowance for impairment loss on other receivables is enough to cover possible losses from uncollectible other receivables.

7. PROYEK DALAM PELAKSANAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	-	-
Jumlah	-	-

a. Proyek Waste Water Treatment Plant

- Kontrak No: PO/22/IDR-M141/001-P

Sehubungan dengan rencana pekerjaan waste water treatment plant dan penyelesaian Deodorizer Plant di Pabrik PT Golden Harvest Cocoa Indonesia berdasarkan BoQ sebesar Rp1.624.790.032 sudah termasuk PPN, namun belum termasuk pekerjaan dan jasa lain No: PO/22/IDR-M141/001-P tanggal 1 September 2022. Dengan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dimulai dari 1 September 2022 sampai dengan 31 Januari 2024.

b. Proyek Waste Water Treatment Plant (Lanjutan)

- Kontrak No: PO/22/IDR-M141/001-P

Sehubungan dengan rencana pekerjaan waste water treatment plant dan penyelesaian Deodorizer Plant di Pabrik PT Golden Harvest Cocoa Indonesia berdasarkan BoQ sebesar Rp1.624.790.032 sudah termasuk PPN, namun belum termasuk pekerjaan dan jasa lain No: PO/22/IDR-M141/001-P tanggal 1 September 2022. Dengan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dimulai dari 1 September 2022 sampai dengan 31 Januari 2024.

Addendum Perjanjian

Jumlah nominal yang disepakati dalam pembiayaan proyek yang sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya yang telah disepakati adalah sebesar Rp1.624.790.032 menjadi Rp1.369.777.986.

Berita Acara Serah Terima Pekerjaan

1. BAST Nomor: 001/BAST-I/ME-GH/DEO-WWTP/I/2024 tanggal 31 Januari 2024 telah melaksanakan dan menyerahkan pekerjaan sebesar 100%.

c. Pengadaan Material Pembangunan Waste Water Treatment Plant dan Deodorizer Plant (Lanjutan)

- Kontrak No. PO/22/IDR-M141/004-P, PO/22/IDR-M141/005-P (lanjutan)

Sehubungan dengan rencana Pembangunan Waste Water Treatment Plant (WWTP) dan Deodorizer Plant di Pabrik PT Golden Harvest Cocoa Indonesia berdasarkan BoQ sebesar Rp1.433.430.616, sudah termasuk PPN, namun belum termasuk pekerjaan dan jasa lain No: PO/22/IDR-M141/004-P, PO/22/IDR-M141/005-P tanggal 25 November 2022. Dengan jangka waktu pelaksanaan pekerjaan dimulai dari 25 November 2022 sampai dengan 31 Maret 2023.

- Kontrak No. PO/22/IDR-M141/004-P, PO/22/IDR-M141/005-P (Lanjutan)

Addendum Perjanjian

Jumlah nominal yang disepakati dalam pembiayaan proyek yang sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya yang telah disepakati adalah sebesar Rp1.433.430.616 menjadi Rp607.398.150,- sudah termasuk PPN (Pajak Pertambahan Nilai).

Berita Acara Serah Terima Material

1. BAST Nomor: 001/BAST-M/ME-GH/DEO-WWTP/III/2023 tanggal 27 Maret 2023 telah menyerahkan material pembangunan pekerjaan dengan progres sebesar 100%.

7. PROJECT IN PROGRESS

This account consist of:

	31 Desember 2024	
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	-	PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia
Total	-	Total

a. Waste Water Treatment Plant Project

- Contract No: PO/22/IDR-M141/001-P

In connection with the waste water treatment installation work plan and completion of the Fragrance Factory at the PT Golden Harvest Cocoa Indonesia Factory based on BoQ amounting to Rp1,624,790,032 including VAT, but excluding other work and services No: PO/22/IDR-M141/001-P on September 1, 2022. With the work implementation period starting September 1, 2022 to January 31, 2024.

b. Waste Water Treatment Plant Project (Continued)

- Contract No: PO/22/IDR-M141/001-P

In connection with the waste water treatment installation work plan and completion of the Fragrance Factory at the PT Golden Harvest Cocoa Indonesia Factory based on BoQ amounting to Rp1,624,790,032 including VAT, but excluding other work and services No: PO/22/IDR-M141/001-P on September 1, 2022. With the work implementation period starting September 1, 2022 to January 31, 2024.

Addendum to the Agreement

Agreed nominal amount in project financing in accordance with the agreed Cost Budget Plan is Rp1,624,790,032 to Rp1,369,777,986.

Employment Inspection Minutes

1. BAST Number: 001/BAST/ME-GH/DEO-WWTP/I/2024 dated January 31, 2024 has carried out and submitted work with progress of 100%.

c. Procurement Material of Construction of Waste Water Treatment Plant and Deodorizer Plant (Continued)

- Contract No. PO/22/IDR-M141/004-P, PO/22/IDR-M141/005-P (continued)

In connection with the plan to build a Waste Water Treatment Plant (WWTP) and Deodorizer Plant at the PT Golden Harvest Cocoa Indonesia Factory based on a BoQ of Rp1,433,430,616, including VAT, but excluding work and other services No: PO/22/IDR-M141/004-P, PO/22/IDR-M141/005-P dated November 25, 2022. With the work implementation period starting from November 25, 2022 to March 31, 2023.

- Contract No. PO/22/IDR-M141/004-P, PO/22/IDR-M141/005-P (Continued)

Addendum to the Agreement

Agreed nominal amount in project financing in accordance with the agreed Cost Budget Plan is Rp1,433,430,616 to Rp607,398,150,- including VAT (Value Added Tax).

Employment Inspection Minutes

1. BAST Number: 001/BAST-M/ME-GH/DEO-WWTP/III/2023 dated March 27, 2023 has submitted work construction materials with progress of 100%.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Pemasok	500.000.000	500.000.000
Karyawan	4.912.800	12.285.000
Asuransi	24.317.160	11.669.139
Lain-lain	84.120.007	70.934.858
Jumlah	613.349.967	594.888.997

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consist of:

Vendor
Employee
Insurance
Other
Total

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	01 Januari 2025 / January 01, 2025	Penambah/ Addition	Pengurang/ Deduction	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Harga Perolehan:					Acquisition Cost:
<u>Pemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Tanah	8.807.375.304	-	-	8.807.375.304	Land
Bangunan	14.744.203.904	-	-	14.744.203.904	Building
Peralatan kantor	13.666.057.996	3.297.000	(12.252.931.940)	1.416.423.056	Office equipment
Peralatan proyek	252.698.476	-	(252.698.476)	-	Project equipment
Kendaraan	1.245.642.479	-	(290.521.807)	955.120.672	Transportation
Sub jumlah	38.715.978.159	3.297.000	(12.796.152.223)	25.923.122.936	Sub Total
Bangunan in Progress	-	-	-	-	Building in progress
Sub jumlah	-	-	-	-	Sub total
Jumlah	38.715.978.159	3.297.000	(12.796.152.223)	25.923.122.936	Total

Akumulasi Penyusutan:

Accumulated Depreciation:

<u>Pemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	12.298.322.162	76.007.147	-	12.374.329.309	Building
Peralatan kantor	12.967.473.423	117.902.732	(12.252.931.940)	832.444.215	Office equipment
Peralatan proyek	252.698.476	-	(252.698.476)	-	Project equipment
Kendaraan	824.448.464	57.907.542	(290.521.807)	591.834.199	Transportation
Jumlah	26.342.942.525	251.817.421	(12.796.152.223)	13.798.607.723	Total
Nilai buku	12.373.035.634			12.124.515.213	Book value

	01 Januari 2024 / January 01, 2024	Penambah/ Addition	Pengurang/ Deduction	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Harga Perolehan:					Acquisition Cost:
<u>Pemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Tanah	9.009.587.304	-	(202.212.000)	8.807.375.304	Land
Bangunan	14.398.368.275	570.026.100	(224.190.471)	14.744.203.904	Building
Peralatan kantor	13.626.227.996	39.830.000	-	13.666.057.996	Office equipment
Peralatan proyek	252.698.476	-	-	252.698.476	Project equipment
Alat angkut	1.245.642.479	-	-	1.245.642.479	Transportation
Sub jumlah	38.532.524.530	609.856.100	(426.402.471)	38.715.978.159	Sub Total
Bangunan in Progress	406.000.000	-	(406.000.000)	-	Building in progress
Sub jumlah	406.000.000	-	(406.000.000)	-	Sub total
Jumlah	38.938.524.530	609.856.100	(832.402.471)	38.715.978.159	Total

9. ASET TETAP (LANJUTAN)

9. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Akun ini terdiri dari (Lanjutan):

This account consist of (Continued):

	01 Januari 2024 / <i>January 01, 2024</i>	Penambah/ <i>Addition</i>	Pengurang/ <i>Deduction</i>	31 Desember 2024/ <i>December 31, 2024</i>	
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated Depreciation:
<u>Pemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	12.339.799.781	152.820.789	(194.298.408)	12.298.322.162	Building
Peralatan kantor	12.722.105.311	245.368.112	-	12.967.473.423	Office equipment
Peralatan proyek	252.698.476	-	-	252.698.476	Project equipment
Alat angkut	708.633.380	115.815.084	-	824.448.464	Transportation
Sub jumlah	26.023.236.948	514.003.985	(194.298.408)	26.342.942.525	Sub total
Nilai buku	12.915.287.582			12.373.035.634	Book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024	
Beban usaha (catatan 23)	251.817.421	514.003.985	Operating Expenses (notes 23)
Jumlah	251.817.421	514.003.985	Total

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Based on the Company management's review, there is no potential impairment in fixed assets value. The Company did not provide any allowance for impairment of fixed assets value.

Manajemen Perusahaan memutuskan mempergunakan Metode Biaya sebagai pengukuran nilai aset tetap karena tidak ada kerugian penurunan nilai.

The Management of Company are decided to use Cost Method as measurement for fixed assets since there are no impairment loss.

Pada tanggal 31 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp12.700.000.000 dan Rp16.683.830.000. Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut mencukupi untuk menutupi kemungkinan risiko.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 the Company has insured its fixed assets against the risk of fire losses and other risks with an overall coverage of around Rp12,700,000,000 and Rp16,683,830,000. The management believe that value of coverage sufficient to cover all possible risk.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 16) dan utang pembiayaan (Catatan 15) pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Fixed assets are used as collateral for the bank loans (Notes 16) and lease payable (Notes 15) dated June 30, 2025 and December 31, 2024.

10. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

Pihak Ketiga:

CV. Karunia Multi Daya
CV. Asri Jaya Mandiri
CV. Sinar Surya
PT. Bintang Anugrah Samuelreno
PT. Lokita Karya Bersama
PT Bumi Insan Mandiri
CV Payung Mustika

Jumlah

30 Juni 2025

31 Desember 2024

	56.589.970	23.018.625
	1.998.000	3.885.000
	4.162.500	2.775.000
	-	727.050
	-	35.100
	6.038.400	-
	3.195.000	-
Jumlah	71.983.870	30.440.775

Utang usaha - pihak ketiga tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

1 - 30 hari
31 - 60 hari
61 - 90 hari
Lebih dari 90 hari
Jumlah

30 Juni 2025

31 Desember 2024

	3.195.000	-
	66.624.370	-
	2.164.500	-
	-	30.440.775
Jumlah	71.983.870	30.440.775

This account consist of:

Third Parties:

CV. Karunia Multi Daya
CV. Asri Jaya Mandiri
CV. Sinar Surya
PT. Bintang Anugrah Samuelreno
PT. Lokita Karya Bersama
PT Bumi Insan Mandiri
CV Payung Mustika

Total

Account payables - third parties are free of interest and without collateral.

The aging analysis of account payables is presented below:

1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
More than 90 days

Total

11. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia
PT. Ketrosden Triasmitra

Jumlah

30 Juni 2025

31 Desember 2024

	-	862.022
	-	3.148.550
Jumlah	-	4.010.572

PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia
PT. Ketrosden Triasmitra

Total

This account consist of:

11. OTHERS PAYABLE

12. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

PPN - Masukan

Jumlah pajak dibayar dimuka

30 Juni 2025

31 Desember 2024

	4.467.678.774	4.536.156.147
Jumlah pajak dibayar dimuka	4.467.678.774	4.536.156.147

a. Prepaid Taxes

VAT - In

Total prepaid taxes

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

Pajak penghasilan pasal 21
Pajak penghasilan pasal 23

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan
Final

Jumlah

30 Juni 2025

31 Desember 2024

	30.061.291	17.210.915
	2.449.250	2.679.138
	144.000.000	544.383.855
Jumlah	144.000.000	544.383.855

This account consist of:

Income tax art. 21
Income tax art. 23

c. Income Tax Expense

Income tax expense
Final

Total

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Gaji	31.719.466	35.747.547
Jasa profesional	114.330.000	-
Astek dan Jamsostek	5.098.607	4.957.546
Telepon	43.884.115	-
Listrik	2.782.205	-
Lain-Lain	61.119.560	76.652.387
Jumlah	258.933.953	117.357.480

13. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

Salary
Professional fees
Astek and Jamsostek
Telephone
Electrical
Others
Total

14. UTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
PT. BCA Finance	120.149.962	177.114.467
Jumlah	120.149.962	177.114.467
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(49.032.596)	(105.997.101)
Bagian jangka panjang	71.117.366	71.117.366

This account consist of:

PT. BCA Finance
Part of which due to within one year
Long term debt

PT. BCA Finance

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan No. 1182005092-PK-001 tanggal 6 Juni 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan 1 (satu) unit Toyota All New Innova Zenix 2.0 G CVT (Non PC) dari PT. BCA Finance sebesar Rp338.400.000 dengan tingkat suku bunga efektif 7,09% per tahun dan dengan jangka waktu pembiayaan selama 3 (tiga) tahun.

PT. BCA Finance

Based on Financing Agreement No. 1182005092-PK-001 dated June 6, 2023, the Company obtained financing facilities for 1 (one) unit of Toyota All New Innova Zenix 2.0 G CVT (Non PC) from PT. BCA Finance amounting to Rp338,400,000 with an effective interest rate of 7.09% per year and with a financing term of 3 (three) years.

15. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	30.643.715.404	40.965.573.106
Jumlah Utang Bank	30.643.715.404	40.965.573.106
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(15.321.857.702)	(25.643.715.404)
Bagian jangka panjang	15.321.857.702	15.321.857.702

15. BANK LOANS

This account consist of:

PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
Total Bank Loans
part of which due to within one year
Long term debt

PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk

Berdasarkan Surat Perubahan VI atas Perjanjian Kredit No. 026/APK/I/2024 tanggal 31 Januari 2024, PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Struktur Fasilitas Kredit
 - Demand Loan (DL Revolving) : Rp. 100.000.000.000
 - Non Cash Loan : Rp. 150.000.000.000
- Jumlah Fasilitas : Rp. 250.000.000.000
- Jangka Waktu : Sampai dengan 10 Desember 2026
- Suku Bunga : 8,25% p.a
- Agunan :

PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk

Based on Letter of Amendment VI to Credit Agreement No. 026/APK/I/2024 dated January 31, 2024 PT. Bank of China Construction Bank Indonesia, Tbk agrees to provide credit facilities as follows:

- Credit Facility Structure
 - Demand Loan (DL Revolving) Rp. 100.000.000.000
 - Non Cash Loan Rp. 150.000.000.000
- Total Facilities Rp. 250.000.000.000
- Time of period Until December 10, 2026
- Interest rate 8.25% p.a
- Collateral

15. UTANG BANK (LANJUTAN)

- a. Tiga bidang tanah yang akan dibebankan Hak Tanggungan Perikat Pertama sebesar Rp155.135.000.000, adapun tiga bidang tanah tersebut terdiri dari :
- Sebidang tanah Hak Guna Bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00407/ Rawa Bunga, Provinsi DKI Jakarta atas nama PT. Meta Epsi, Tbk dengan luas 79 M2.

PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (Lanjutan)

- Agunan (lanjutan) :
 - Sebidang tanah Hak Guna Bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 360/ Rawa Bunga, Provinsi DKI Jakarta atas nama PT. Meta Epsi, Tbk dengan luas 4.505 M2.
 - Sebidang tanah Hak Guna Bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00464/ Rawa Bunga, Provinsi DKI Jakarta atas nama PT. Meta Epsi, Tbk dengan luas 218 M2.
- b. Piutang usaha PT. Meta Epsi, Tbk. sebesar Rp45.540.495.000, akan dibebankan fidusia untuk menjamin utang sebesar Rp250.000.000.000.
- c. Jaminan-jaminan lainnya yang telah dan/atau akan diberikan oleh Debitor dan/atau Penjamin dan/atau pihak lain siapapun juga, baik yang dibuat dengan akta notaris maupun dibawah tangan, untuk menjamin segala sesuatu yang terhutang dan wajib dibayar oleh Debitor kepada Bank.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perhitungan atas liabilitas estimasi untuk imbalan kerja dilakukan oleh aktifitas dengan menggunakan pendekatan liabilitas yang mana lebih besar antara imbalan yang diberikan oleh Perjanjian Kerjasama Bersama berdasarkan PERPU No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja tanggal 30 Desember 2022 dan UU Ketenagakerjaan No. 11/2020 tentang Cipta kerja dan PP No. 35/2021.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, perusahaan mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits No.1025/MR-HR-PSAK24-META/III/2024, dan No. 0882/MR-HR-PSAK24-META/III/2023, dalam laporannya masing - masing tertanggal 15 Maret 2024 dan 2 Maret 2023, menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi yang digunakan untuk menghitung estimasi imbalan kerja pada tanggal 30 Juni/2025 dan 31 Desember 2024.

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Jumlah gaji sebulan	37.257.663	37.257.663
Rata-rata gaji sebulan	9.314.416	9.314.416
Rata-rata usia (tahun) untuk karyawan tetap	35,33	35,33
Rata-rata masa kerja (tahun) untuk karyawan tetap	3,27	3,27
Tingkat Diskonto Tahunan	7,15%	7,15%
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	3,00%	3,00%
Tabel Mortalita	TMI-2019/TMI IV	TMI-2019/TMI IV
Usia Pensiun	56	56

15. BANK LOANS (CONTINUED)

- a. Three parcels of land that will be subject to the First Bond Mortgage amounting to Rp155,135,000,000, while the three land fields consist of:
- A plot of land for Right to Building with Certificate of Right to Building Number 00407/ Rawa Bunga, DKI Jakarta Province on behalf of PT. Meta Epsi, Tbk with an area of 79 M2.

PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk (Continued)

- Collateral (continued)
 - A plot of land for Building Use with Building Use Right Certificate Number 360/ Rawa Bunga, DKI Jakarta Province on behalf of PT. Meta Epsi, Tbk with an area of 4,505 M2.
 - A plot of land for Building Use with Building Use Right Certificate Number 00464/ Rawa Bunga, DKI Jakarta Province on behalf of PT. Meta Epsi, Tbk with an area of 218 M2.
- b. Accounts receivable of PT. Meta Epsi, Tbk. amounted IDR 45,540,495,000, will be charged by fiduciary to guarantee the debt of IDR 250,000,000,000.
- c. Other guarantees that have been and/or will be given by the Debtor and/or Guarantor and/or any other party, whether made with a notarial deed or under the hand, to guarantee everything owed and obliged by the Debtor to the Bank.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The calculation of the estimated liability for employee benefits is carried out by the activity using a liability approach which is greater than the benefits provided by the Collective Cooperation Agreement based on PERPU No. 2 of 2022 concerning Job Creation dated December 30, 2022 and Employment Law no. 11/2020 concerning Job Creation and PP No. 35/2021.

On December 31, 2024 and December 31, 2023, the company recorded provisions for employee post-employment benefits respectively based on independent actuarial calculations carried out by Steven & Mourits Actuarial Consulting Firm No.1025/MR-HR-PSAK24-META/III/2024, and No. 0882/MR-HR-PSAK24-META/III/2023, in their respective reports dated March 15, 2024 and March 2, 2023, using the "Projected Unit Credit" method.

The assumptions used in determining employment benefits as of June 30, 2025 and December 31, 2024

Total salary per month
Average salary per month
Average age (years) for permanent employee
Average working period (years) for permanent employee
Annual discount rate
Annual Rate Salary
Mortality Table
Retirement age

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (CONTINUED)

a. Perubahan Liabilitas Imbalan Kerja

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Liabilitas pada awal periode	102.248.851	517.329.659
Beban (Pendapatan) tahun berjalan	15.357.972	(280.623.772)
Sesuai SP DSAK IAI	-	-
Pembayaran imbalan	-	(12.184.098)
Rugi (Laba) Komprehensif lainnya	-	(5.382.482)
Biaya terminasi	-	(116.890.456)
Saldo Akhir	117.606.823	102.248.851

b. Beban Imbalan Kerja

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Biaya terminasi	-	116.890.456
Biaya jasa kini	15.357.972	22.381.016
Biaya bunga	-	5.966.616
Biaya jasa lalu-amandemen	-	(30.837.374)
Biaya jasa lalu-Kuartailmen	-	(395.024.486)
Jumlah	15.357.972	(280.623.772)

c. Rugi (Laba) Komprehensif Lainnya

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Perubahan asumsi ekonomi	-	(7.110.901)
Penyesuaian pengalaman	-	1.728.419
Jumlah	-	(5.382.482)

d. Akumulasi Laba (Rugi) Komprehensif Lainnya

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Saldo awal	1.299.764.689	1.294.382.207
Periode Berjalan	-	5.382.482
Saldo Akhir	1.299.764.689	1.299.764.689

a. Changes in Employee Benefit Liability

Initial period liabilities
Current year expenses (Income)
On SP DSAK IAI
Payment of rewards
Other comprehensive loss (profit)
Termination cost
Ending Balance

b. Employee Benefits Expenses

Termination cost
Current service cost
Interest expenses
Past service cost-amendment
Past service cost-curtailment
Total

c. Others Comprehensive Loss (Profit)

Changes in financial assumption
Experience adjustment
Total

d. Accumulated Others Comprehensive Profit (Loss)

Beginning Balance
Current period
Ending Balance

17. MODAL SAHAM

Menurut Surat Daftar Pemegang Saham No. DE/X/2024-4304 tanggal 03 Oktober 2024 yang diterbitkan oleh BAE - Datindo Entrycom dan No. DE/I/2025-0112 tanggal 03 Januari 2025, komposisi pemegang saham PT. Meta Epsi, Tbk per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah lembar saham / Number of shares	Jumlah / Total	% Kepemilikan / % Ownership	Shareholders
PT. Central Energi Pratama	744.329.000	74.432.900.000	35,70%	PT. Central Energi Pratama
PT. Anugerah Perkasa Semesta	713.476.000	71.347.600.000	34,22%	PT. Anugerah Perkasa Semesta
Saham Masyarakat	627.045.829	62.704.582.900	30,08%	Public Shares
Jumlah	2.084.850.829	208.485.082.900	100,00%	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 20 Mei 2013 yang dibuat oleh Anna Maria Kelana, S.H., MKn., sehubungan dengan keputusan sirkuler pemegang saham diluar rapat umum pemegang saham PT. Meta Epsi, Tbk sebanyak 744.329 lembar saham kepada PT. Central Energi Pratama dan 61.794 lembar saham kepada PT. Anugerah Perkasa Semesta, sehingga seluruhnya berjumlah 806.123 dengan nominal per saham sebesar Rp100.000 (dalam rupiah penuh) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp80.612.300.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 73 tanggal 18 April 2018 yang dibuat oleh Desman, S.H., M.Hum., M.M., berbunyi sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki utang kepada PT. Anugerah Perkasa Semesta sebesar Rp179.484.000.000.
2. PT. Central Energi Pratama mempunyai utang kepada Perusahaan sebesar Rp114.316.000.000.
3. Perusahaan mengalihkan piutang PT. Central Energi Pratama kepada PT. Anugerah Perkasa Semesta sebesar Rp114.316.000.000 dengan cara melakukan konversi terhadap utang sebesar Rp179.484.000.000 sehingga sisa utang PT. Anugerah Perkasa Semesta sebesar Rp65.168.000.000.
4. Diambil bagian oleh PT. Anugerah Perkasa Semesta sebesar Rp65.168.000.000 dengan cara melakukan konversi utang menjadi modal, sehingga modal PT. Anugerah Perkasa Semesta pada PT. Meta Epsi, Tbk menjadi Rp71.347.000.000.
5. Perusahaan meningkatkan modal dasar dari Rp100.000.000.000 menjadi Rp583.122.000.000 modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp80.612.300.000 menjadi Rp145.780.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 22 Maret 2019 yang dibuat oleh Rahayu Ningsih, S.H. menerangkan bahwa PT. Meta Epsi, Tbk. Yang selanjutnya disebut "Emiten" akan melakukan penawaran umum atas 625.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan harga Rp100 per lembar saham, dan disertai dengan penerbitan 500.000.000 Waran. Dengan penjatahan sebagai pemegang/pemilik dari 10 saham baru akan memperoleh 8 waran.

PT. Meta Epsi, Tbk mencatatkan 625.000.000 lembar saham biasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 April 2019, dengan nilai nominal Rp100 setiap lembar saham, yang mewakili 30% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh dengan harga penawaran sebesar Rp320 setiap lembar saham. Jumlah penawaran umum adalah sebanyak Rp200.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 31 Agustus 2020 yang dibuat oleh Desman SH., M.Hum., MM., menyatakan bahwa Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 2.045.829 (dua juta empat puluh lima ribu delapan ratus dua puluh sembilan) saham yang merupakan hasil pelaksanaan waran seri I dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham.

17. SHARES CAPITAL

According to the Register of Shareholders No. DE/X/2024-4304 dated October 03, 2024 and No. DE/I/2025-0112 dated January 03, 2025 issued by BAE - Datindo Entrycom, the composition of shareholders of PT. Meta Epsi, Tbk as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Based on Notarial Deed No. 36 on May 20, 2013 made by Anna Maria Kelana, S.H., MKn. in relation to the resolution of the shareholders circulation outside the stockholders' meeting of PT. Meta Epsi, Tbk of 744,329 shares to PT. Central Energi Pratama and 61,794 shares to PT. Anugerah Perkasa Semesta, resulting in a total of 806,123 with a nominal per share Rp100,000 (in full amount rupiah) with a total nominal value of Rp80,612,300,000.

Based on Notarial Deed No. 73 dated April 18, 2018 made by Desman, S.H., M. Hum., M.M., read as follows:

1. The company has a debt of Rp179,484,000,000 to PT. Anugerah Perkasa Semesta.
2. PT. Central Energi Pratama has a debt to the Company of Rp114,316,000,000.
3. The company transferred PT. Central Energi Pratama's receivables to PT. Anugerah Perkasa Semesta in the amount of Rp. 114,316,000,000 by converting to a debt of Rp. 179,484,000,000 so that the remaining debt PT. Anugerah Perkasa Semesta for Rp65,168,000,000.
4. PT. Anugerah Perkasa Semesta took part in the amount of Rp65,168,000,000 by conducting debt conversion into capital, so that the capital of PT. Anugerah Perkasa Semesta at PT. Meta Epsi, Tbk became Rp71,347,000,000.
5. The company increased authorized capital from Rp100,000,000,000 to Rp583,122,000,000 issued and fully paid capital from Rp80,612,300,000 to Rp145,780,500,000.

Based on Notarial deed No. 11 dated March 22, 2019 made by Rahayu Ningsih, S.H. explained that PT. Meta Epsi, Tbk. Here in after referred to as "Issuer" will conduct a public offering of 625,000,000 shares to the public at a price of Rp100 per share, and accompanied by the issuance of 500,000,000 Warrants. With allotment as a holder/owner of 10 new shares will obtain 8 warrants.

PT. Meta Epsi, Tbk listed 625,000,000 common shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on April 10, 2019, with a nominal value of Rp100 each share, representing 30% of the Issued and Fully Paid Capital with an offering price of Rp320 each share. The amount of the public offering is Rp200,000,000,000.

Based on the Notary Deed No. 83 dated 31 August 2020 made by Desman SH., M.Hum., MM., Stated that the Company has issued 2,045,829 new shares (two million forty-five thousand eight hundred and twenty nine) shares which are the result of the exercise of warrants series I and has been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize returns for shareholders.

17. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Pengelolaan Modal (Lanjutan)

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh Perusahaan terkait pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023. Selain itu Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh kedalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada setiap RUPST.

17. SHARES CAPITAL (CONTINUED)

Capital Management (Continued)

The Company are required under respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied by the relevant entities as of December 31, 2024 and 31 December 2023. In addition, the Company are also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective August 16, 2007, to allocate up to 20% of the issued and fully paid-up share capital into reserve funds that may not be distributed. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at each AGM.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2025	31 Desember 2024
Dampak program pengampunan pajak	408.371.549	408.371.549
Rugi transaksi perusahaan pengendali	(8.963.078.818)	(8.963.078.818)
Koreksi atas pelepasan investasi perusahaan anak program pengampunan pajak	(15.000.000)	(15.000.000)
Penjualan saham perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat		
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 625.000.000 saham	200.000.000.000	200.000.000.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(62.500.000.000)	(62.500.000.000)
Konversi waran		
Jumlah yang diterima atas saham Waran seri I	818.331.600	818.331.600
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(204.582.900)	(204.582.900)
Biaya emisi efek	(1.869.845.967)	(1.869.845.967)
Jumlah	127.674.195.465	127.674.195.465

Perusahaan memperoleh tambahan modal disetor agio saham dari 625.000.000 lembar saham dengan nilai agio Rp220 per lembar saham.

Perusahaan memperoleh tambahan modal disetor agio waran dari 2.045.829 waran dengan nilai agio Rp300 per waran.

18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Impact of tax amnesty program	
Loss controlling company transactions	
Correction from divestment of subsidiaries of tax amnesty program	
Sales of the Company's shares through public offering	
Amount received from issuance of 625,000,000 shares	
Amount record as paid-up capital	
Warrant conversion	
Amount received from shares Warrant series I	
Amount record as paid-up capital	
Share issuance cost	
Total	

The company obtained additional paid-in capital of 625,000,000 shares with an aggregate value of Rp220 per share.

The company obtained additional paid-in capital from the warrants of 2,045,829 warrants with an aggregate value of Rp300 per warrant.

19. PENDAPATAN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia		1.328.006.083
Jumlah pendapatan	-	1.328.006.083

19. REVENUES - NET

This account consist of:

PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	
Total revenues	

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Merupakan saldo beban pokok pendapatan per 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024 yang terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia		1.220.572.716
Jumlah	-	1.220.572.716

20. COST OF GOOD REVENUES

Represents the balance of cost of good revenues per June 30, 2025 and June 30, 2024 were comprised of:

PT. Golden Harvest Cocoa Indonesia	
Total	

21. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Gaji dan tunjangan	1.331.624.950	2.118.661.654
Personil Lain-lain	639.546.119	-
Profesional	716.069.937	714.939.295
Biaya kantor	300.815.735	321.378.515
Penyusutan	251.817.422	255.499.911
Pajak bumi bangunan	279.879.705	-
Cadangan penyisihan piutang	35.754.000	(19.455.399)
Transportasi	218.754.648	75.002.552
Perbaikan dan pemeliharaan	197.333.030	70.517.898
Umum	91.017.000	40.567.985
Asuransi	38.469.773	49.031.667
Perizinan	-	31.097.000
Estimasi Kewajiban		
Imbalan Pasca Kerja	15.357.972	41.403.475
Jumlah	4.116.440.291	3.698.644.553

21. OPERATING EXPENSE

This account consists of:

Salaries and allowance
Office expense
Professional
Office expense
Depreciation
Property tax
Allowance for doubtful accounts
Transportation
Repair and maintenance
General
Insurance
License
Estimation of Post-employment
Benefits Obligations
Total

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Pemulihan Cadangan penyisihan piutang	1.655.501.600	-
Laba Atas Penjualan Aktiva Tetap	-	-
Pendapatan lain-lain	1.440.000.000	1.659.063.307
Estimasi Kewajiban		
Imbalan Pasca Kerja	-	-
Laba selisih kurs	21.976.323	133.554.684
Jumlah	3.117.477.923	1.792.617.991

22. OTHER INCOME

This account consists of:

Recovery Allowance for doubtful accounts
Gain on sales of fixed assets
Others revenue
Estimation of Post-employment
Benefits Obligations
Gain on foreign exchange
Total

23. PENDAPATAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Pendapatan bunga jasa giro	2.795.598	1.368.950
Jumlah	2.795.598	1.368.950

23. FINANCIAL INCOME

This account consists of:

Giro Interest income
Total

24. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Beban bunga pinjaman	1.439.700.602	2.026.442.817
Beban bunga sewa pembiayaan	5.442.095	9.329.280
Jumlah	1.445.142.697	2.035.772.097

24. INTEREST EXPENSES

This account consists of:

Loan interest expense
Finance lease interest expense
Total

25. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Administrasi bank	11.779.840	8.890.291
Materai	12.500.000	6.000.000
Jumlah	24.279.840	14.890.291

25. FINANCIAL EXPENSES

This account consists of:

Bank administration
Stamp
Total

26. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari (Lanjutan):

	30 Juni 2025	30 Juni 2024	
Denda pajak	-	-	Tax penalties
Rugi selisih kurs	15.732.362	4.633.397	Loss on foreign exchange
Denda bank	-	249.626	Bank penalties
Lain-lain	15.309.159	168.752	Others
Jumlah	31.041.521	5.051.775	Total

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 aset dan liabilitas moneter Entitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

		Mata uang asing 30 Juni 2025	/	Foreign currencies 31 Desember 2024	
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan setara kas	USD	25.839,88		26.314,41	Cash and cash equivalents
	EUR	1.719,86		1.729,89	
	SGD	610,00		660,00	
		Setara dengan Rp 30 Juni 2025	/	Equivalent to Rp 31 Desember 2024	
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan setara kas	USD	419.458.771		425.293.495	Cash and cash equivalents
	EUR	32.692.561		29.150.416	
	SGD	7.776.451		7.866.761	
Jumlah		459.927.783		462.310.672	Total
Aset - bersih		459.927.783		462.310.672	Assets - net

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan utama terdiri dari kas dan bank dan proyek dalam pelaksanaan. Perusahaan juga memiliki berbagai liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, dan utang bank.

Selama 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 Perusahaan memutuskan bahwa tidak perlu melakukan *hedging* pada instrumen keuangan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terkait dengan Perusahaan terutama adalah terdapatnya kas dan setara kas, proyek dan piutang yang dilakukan mata uang asing (berupa Dolar Amerika Serikat).

Manajemen berkeyakinan bahwa risiko perubahan nilai tukar mata uang asing tersebut dapat dikendalikan karena manajemen senantiasa melakukan penelaahan secara periodik terhadap proporsi pembiayaan dalam mata uang asing tersebut agar tetap terkendali dan senantiasa menelaah perubahan nilai mata uang asing tersebut atas posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen berpendapat bahwa risiko perubahan nilai tukar mata uang asing tidak akan berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada catatan 29.

26. OTHER EXPENSES

This account consists of (Continued):

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2025 and December 31, 2024 the monetary assets and liabilities of the Entity in foreign currencies are as follows:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company financial assets comprise of cash and banks and project in progress. The Company also has various financial liabilities such as account payables, accrual and bank loan.

During June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company decided that it was not necessary to hedge financial instruments.

Financial Risk Factors

a. Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Company reporting currency is Rupiah. The Foreign exchange risks of the Company mainly arises from the cash and cash equivalent project and receivable in foreign currencies (in United States Dollar).

Management believes that the foreign exchange risk is manageable due to management always performs periodic review to the proportion of funding in foreign currencies with manageable level and always reviews the changes of foreign currency rates on the position of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

Based on those factors, management believes that the foreign exchange risk will not significantly impact the operating activities of the Company.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in note 29.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan utang bank dan utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan (lihat catatan 14 dan 15).

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan senantiasa menjaga komposisi pendanaan dengan sesuai kebutuhan untuk mengelola risiko suku bunga. Berdasarkan analisis tersebut, Perusahaan menghitung dampak terhadap laba rugi dari pergeseran tingkat bunga yang ditetapkan.

Tabel analisis aset keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

30 Juni 2025 / June 30, 2025				
	Kurang dari 1 Tahun / Less Than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun / More Than 1 Year	Nilai Tercatat / Carrying Value	
Kas dan Setara Kas	1.202.464.589	-	1.202.464.589	Cash and Cash Equivalents
Utang Sewa				Finance Lease
Pembiayaan	(120.149.962)	-	(120.149.962)	Payable
Utang Bank	(30.643.715.404)	-	(30.643.715.404)	Bank Loan
Bersih	(29.561.400.777)	-	(29.561.400.777)	Net

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	Kurang dari 1 Tahun / Less Than 1 Year	Lebih dari 1 Tahun / More Than 1 Year	Nilai Tercatat / Carrying Value	
Kas dan Setara Kas	1.385.265.865	-	1.385.265.865	Cash and Cash Equivalents
Utang Sewa				Finance Lease
Pembiayaan	(177.114.467)	-	(177.114.467)	Payable
Utang Bank	(40.965.573.106)	-	(40.965.573.106)	Bank Loan
Bersih	(39.757.421.708)	-	(39.757.421.708)	Net

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan pada tabel diatas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Tidak ada risiko kredit yang signifikan dalam Kelompok Usaha.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari konsentrasi jasa proyek dari pelanggan. Manajemen Perusahaan berkeyakinan seluruh kredit yang diberikan kepada pelanggan tersebut dapat tertagih. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan proyek dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

Financial Risk Factors (Continued)

a. Market Risk (Continued)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Company interest rate risk mainly arises from bank loans and finance payables obtained by the Company (see note 14 and 15).

The Company perform regular review on the impact of interest rate changes and always maintain the proportion of loans obtained in accordance to their needs to manage the interest rate risk. Based on this analysis, the Company calculates the impact on profit and loss of a defined interest rate shift.

Analysis table of the Group's financial assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

The other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing, therefore are not subjected to interest rate risk.

There is no significant credit risk within the Group.

b. Credit Risk

The credit risk faced by the Company comes from the concentration of project services from customers. The Company's management believes that all loans given to these customers can be collected. The company has a policy to ensure the entire project is carried out to customers with a good reputation and credit history. In addition, the Company continues to conduct periodic reviews of existing customer credit.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (LANJUTAN)

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena kas dan setara kas, piutang usaha dan pendapatan. Pendapatan dan pembelian dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

d. Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modal dan membayar utang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan bank yang cukup. Dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah yang cukup sesuai dengan komitmen fasilitas kredit.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi dan aktual informasi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (CONTINUED)

c. Foreign currency risk

The Company reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its revenue from cash and cash equivalent, account receivables and revenues. Revenue and purchases are either denominated in foreign currency (mainly the U.S. Dollars) or whose price significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

d. Liquidity risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and banks. And the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates the projected and actual cash flow information and continually assess the condition of the financial markets for opportunities.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam posisi keuangan 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the financial position March 31, 2025 and December 31, 2024:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
30 Juni 2025			June 30, 2025
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Setara Kas	1.216.714.514	1.216.714.514	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - pihak ketiga	1.000.000.000	970.000.000	Account Receivables - third parties
Piutang Lain-Lain - pihak ketiga	60.932.039.608	52.908.320.258	Other Receivables - third parties
Jumlah	63.148.754.122	55.095.034.772	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang Usaha	71.983.870	71.983.870	Account Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	258.933.953	258.933.953	Accrued Expense
Jumlah	330.917.823	330.917.823	Total
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
31 Desember 2024			December 31, 2024
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Setara Kas	1.385.265.865	1.385.265.865	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - pihak ketiga	1.000.000.000	970.000.000	Account Receivables - third parties
Piutang Lain-Lain - pihak ketiga	74.918.140.210	65.274.673.260	Other Receivables - third parties
Jumlah	77.303.406.075	67.629.939.125	Total
31 Desember 2024			December 31, 2024
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang Usaha - pihak ketiga	30.440.775	30.440.775	Account Payable - third parties
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	117.357.480	117.357.480	Accrued Expense
Jumlah	147.798.255	147.798.255	Total

29. INSTRUMEN KEUANGAN (LANJUTAN)

Berdasarkan PSAK No. 109 (Revisi 2020), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang retensi, piutang lain-lain, uang muka dan biaya dibayar dimuka, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, biaya akrual dan uang muka pelanggan) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak diskonto yang tidak signifikan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- Kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang retensi, piutang lain-lain, uang muka dan biaya dibayar dimuka.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

- Utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain, biaya akrual dan pendapatan diterima dimuka.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

- Pinjaman bank dan utang pembiayaan jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

30. RUGI PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, perhitungannya sebagai berikut:

	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Rugi tahun berjalan		
yang dapat distribusikan kepada pemilik perusahaan	(2.640.630.828)	(4.073.322.263)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.084.832.036	2.084.832.036
Rugi per saham (dalam rupiah penuh)	(1,27)	(1,95)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (CONTINUED)

Based on PSAK No. 109 (Revised 2020), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK No. 113, "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

- quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. derivation from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and bank, account receivables - third parties, retention receivables, other receivables, advances and prepaid expenses, account payables - third parties, other payables, accrued expenses and advance from customer) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

- Cash and banks, account receivables - third parties, retention receivables, other receivables, advances and prepaid expenses.

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

- Account payables - third party, other payables, accrued expenses and unearned revenue.

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

- Bank loan and finance lease payables due within one year and long-term debt - net of current portion due within one year.

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

30. LOSS PER SHARE

Loss per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the Company by the weighted average of shares outstanding during the year, the calculation are as follows:

Loss for the year attributable to equity holders of the company
Weighted Average number of shares outstanding
Loss per shares (in full rupiah)

31. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi menurut penjualan adalah sebagai berikut:

31. OPERATING SEGMENTS

The operating segment based on sales are as follows:

	30 Juni 2025	/	June 30, 2025	
	Jakarta /		Jumlah /	
	Jakarta		Total	
Aset Segmen	72.300.578.727		72.300.578.727	Segment Assets
Jumlah Aset Segmen	72.300.578.727		72.300.578.727	Total Segment Assets
Liabilitas Segmen	31.223.824.955		31.223.824.955	Segment Liabilities
Jumlah Liabilitas Segmen	31.223.824.955		31.223.824.955	Total Segment Liabilities
Ekuitas Segmen	41.076.753.771		41.076.753.771	Segment Equity
Jumlah Ekuitas Segmen	41.076.753.771		41.076.753.771	Total Segment Equity
Penjualan - bersih	-		-	Sales - net
Beban Pokok Pendapatan	-		-	Cost of good revenues
Laba Bruto	-		-	Gross Profit
Beban Usaha	(4.116.440.291)		(4.116.440.291)	Operating Expense
Pendapatan Lainnya	3.120.273.521		3.120.273.521	Other Income
Beban Lainnya	(1.500.464.058)		(1.500.464.058)	Other Expense
Rugi Usaha	(2.496.630.828)		(2.496.630.828)	Operating Loss
Beban Pajak	(144.000.000)		(144.000.000)	Tax Expense
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(2.640.630.828)		(2.640.630.828)	Net Loss For The Year

	31 Desember 2024	/	December 31, 2024	
	Jakarta /		Jumlah /	
	Jakarta		Total	
Aset Segmen	85.134.019.903		85.134.019.903	Segment Assets
Jumlah Aset Segmen	85.134.019.903		85.134.019.903	Total Segment Assets
Liabilitas Segmen	41.001.554.496		41.001.554.496	Segment Liabilities
Jumlah Liabilitas Segmen	41.001.554.496		41.001.554.496	Total Segment Liabilities
Ekuitas Segmen	43.717.384.599		43.717.384.599	Segment Equity
Jumlah Ekuitas Segmen	43.717.384.599		43.717.384.599	Total Segment Equity
Penjualan - bersih	1.328.006.083		1.328.006.083	Sales - net
Beban Pokok Pendapatan	(1.194.915.217)		(1.194.915.217)	Cost of good revenues
Laba Bruto	133.090.866		133.090.866	Gross Profit
Beban Usaha	(7.638.814.326)		(7.638.814.326)	Operating Expense
Pendapatan Lainnya	10.550.808.431		10.550.808.431	Other Income
Beban Lainnya	(7.476.305.041)		(7.476.305.041)	Other Expense
Rugi Usaha	(4.431.220.070)		(4.431.220.070)	Operating Loss
Beban Pajak	(544.383.855)		(544.383.855)	Tax Expense
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(4.975.603.925)		(4.975.603.925)	Net Loss For The Year

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Entitas masih mempelajari dampak potensial yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

33. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan mencatat bahwa total liabilitas jangka pendek lebih besar dari total aset lancar. Perusahaan belum berhasil dalam mendapatkan proyek yang signifikan selama 3 terakhir yang menyebabkan kondisi likuiditas Perusahaan terganggu sehingga tidak dapat menutupi biaya operasional. Hal ini menimbulkan ketidakpastian substansial yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha di masa yang akan datang, pemulihan aset dan kemampuan Perusahaan dalam mengelola atau melunasi liabilitas yang jatuh tempo.

Untuk menghadapi kondisi di atas, Perusahaan melakukan langkah-langkah berikut:

- Menjalinkan kerjasama di bidang konstruksi yang memberikan dampak positif bagi perseroan.
- Melakukan efisiensi biaya dan mengoptimalkan pemakaian lahan operasional serta tenaga kerja yang ada.
- Mulai menambah bisnis baru.

Manajemen meyakini langkah-langkah di atas yang dipadukan dengan perbaikan kondisi ekonomi Indonesia dan meningkatnya bidang konstruksi, akan secara bertahap dapat memperbaiki kondisi keuangan Perusahaan.

Laporan keuangan tidak mencakup dampak penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian di atas.

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DALAM LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2025.

32. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 117: "Insurance Contract".
- Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information.

At the time of issuance of the financial statements, the Entity is still studying the potential impact that may arise from the adoption of the new and revised standards and their effect on the financial statements.

33. GOING CONCERN

On December 31, 2024, the Company noted that total short-term liabilities were greater than total current assets. The Company has not been successful in obtaining significant projects for the last 3 which has caused the Company's liquidity condition to be disrupted so that it cannot cover operational costs. This creates substantial uncertainty that can affect future business activities, asset recovery and the Company's ability to manage or pay off maturing liabilities.

In response to these conditions, the Company has implemented the following actions:

- Establishing cooperation in the construction sector which has a positive impact on the company Increase Garment activities.
- Perform cost efficiency and optimize the use of operational land and existing workforce.
- Start adding new businesses

Management believes the above actions combined with the improvement of the economic conditions in Indonesia and increasing the prospect of construction sector, will gradually improve the Company's financial condition.

The financial statements do not include any adjustments that may result from the outcome of these uncertainties.

34. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY IN THE FINANCIAL STATEMENT

The management of Company is responsible for the preparation of the financial statements which are completed and authorized for issue on July 16, 2025.